

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA PADA  
KELAS X SMKN 2 KARANG BARU ACEH TAMIANG**

**JURNAL ILMIAH**



**NURMAINI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda periode september 2013**

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda September 2013

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen Universitas Negeri Padang

## **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA PADA KELAS X**

### **SMKN 2 KARANG BARU ACEH TAMIANG**

Nurmaini<sup>1</sup>, Ramalis Hakim<sup>2</sup>, Ajusril S<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
Email: [memey\\_mameh@yahoo.co.id](mailto:memey_mameh@yahoo.co.id)

#### **ABSTRACT**

This study aims to describe the implementation of the Cultural Art Learning in class X SMKN 2 Karang Baru Aceh Tamiang about: 1) Organization of learning, 2) Submission of learning, 3) learning management. The data collection activities include the collection of data obtained through direct observation, interviews, archives and documents. The findings of the study are: 1) the organization of the learning content by GS on every class has implemented the strategy of micro and macro strategies. 2) delivery of learning undertaken by GS looks had engaged in media containing components of learning, student interaction and media, and form of learning. 3) teachers have implemented a learning management that includes scheduling the use of instructional strategies, note taking students' progress, and management of student motivation. Cultural art learning activities that teacher have implemented learning management strategies. But teacher do not learn to control.

Kata kunci: pembelajaran, seni budaya, SMKN 2 karang baru

#### **A. PENDAHULUAN**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu institusi pendidikan kejuruan yang dapat dikatakan sebagai wadah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung pada sumberdaya manusia yang berada di sekolah tersebut yaitu kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha, dan tenaga kependidikan lainnya. Selain itu harus didukung juga oleh sarana dan prasarana yang memadai. Untuk membentuk manusia yang sesuai dengan tujuan pembangunan nasional, yang pada hakikatnya bertujuan meningkatkan kualitas manusia dan seluruh masyarakat Indonesia yang maju dan modern maka dibutuhkan tenaga pendidikan yang berkualitas.

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda September 2013

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen Universitas Negeri Padang

SMKN 2 Karang Baru Aceh Tamiang berdiri tahun 2003. adalah salah satu satuan pendidikan ditingkat menengah bidang kejuruan menginginkan lulusannya mampu bersaing di industri/dunia usaha di kawasan Propinsi Aceh dan seluruh propinsi yang ada di Nusantara ini bahkan kalau bisa bersaing di tingkat internasional. Terdapat beberapa jurusan di SMK2 Karang Baru Aceh Tamiang diantaranya: Teknik Kendaran Ringan (KR), Teknik Sepeda Motor (SM), Teknik Pendingin (TP), Teknik Listrik (TL), Teknik Gambar Bangunan (GB), Teknik Kontruksi Kayu (KK), dan Teknik Fabrikasi Logam (FL). Untuk mencapai cita-cita tersebut, sudah tentu diperlukan suatu pembelajaran yang maksimal dari setiap mata pelajaran. Dan untuk menciptakan suatu pembelajaran yang maksimal dibutuhkan guru-guru yang profesional.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan. Keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator terselenggaranya proses pembelajaran siswa. Oleh karena itu kehadiran guru dalam proses pembelajaran memiliki arti penting dalam mewujudkan program pendidikan Nasional. Guru harus memiliki kualitas yang memadai, karena guru merupakan salah satu komponen mikro sistem pendidikan yang sangat strategis dan banyak mengambil peran dalam proses pendidikan persekolahan (Suyanto dan Hisyam, 2002:27).

Guru memiliki peranan yang penting dan bertanggungjawab dalam pendidikan nasional. Guru memiliki tugas sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Sedangkan mengajar

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda September 2013

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen Universitas Negeri Padang

berarti meneruskan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan pada siswa (Usman, 2007:7).

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Akan tetapi ada faktor-faktor lain yang harus dikuasainya sehingga ia mampu menyampaikan materi secara profesional dan efektif.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 setiap sekolah boleh menentukan standar ketuntasan sekolah masing-masing. Dilihat dari kemampuan yang dimiliki oleh siswa, sarana dan prasarana serta kemampuan guru yang ada disekolah, maka SMKN 2 Karang Baru Aceh Tamiang bekerja sama dengan Guru serta orang tua menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran seni budaya untuk siswa kelas X adalah 70.

Di kelas X SMKN 2 Karang Baru Aceh Tamiang masih banyak siswa yang belum memenuhi Standar Ketuntasan Minimal(KKM) pelajaran Seni Budaya yaitu 70 yang ditetapkan. Dari 248 siswa, 60 siswa atau sekitar 24% diantaranya belum mencapai KKM.

**Daftar Hasil Belajar Seni Budaya Siswa Kelas X SMKN 2 Karang Baru  
Semester Ganjil TP. 2012-2013**

| No | Nama Kelas                   | Tuntas   | Tidak Tuntas | Total Jumlah Siswa |
|----|------------------------------|----------|--------------|--------------------|
| 1  | X Teknik Gambar Bangunan(GB) | 22 Siswa | 7 Siswa      | 29 Siswa           |
| 2  | X Teknik Sepeda Motor(SM)1   | 20 Siswa | 8 Siswa      | 28 Siswa           |
| 3  | X Teknik Sepeda Motor(SM)2   | 29 Siswa | 1 Siswa      | 30 Siswa           |
| 4  | X Teknik Fabrikasi Logam(FL) | 18 Siswa | 14 Siswa     | 32 Siswa           |

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda September 2013

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen Universitas Negeri Padang

|       |                                |           |          |           |
|-------|--------------------------------|-----------|----------|-----------|
| 5     | X Teknik Kontruksi Kayu (KK)   | 13 Siswa  | 2 Siswa  | 15 Siswa  |
| 6     | X Teknik Kendaraan Ringan(KR)1 | 26 Siswa  | 6 Siswa  | 32 Siswa  |
| 7     | X Teknik Kendaraan Ringan(KR)2 | 26 Siswa  | 4 Siswa  | 30 Siswa  |
| 8     | X Teknik Listrik(TL)           | 21 Siswa  | 5 Siswa  | 26 Siswa  |
| 9     | X Teknik Pendingin(TP)         | 13 Siswa  | 13 Siswa | 26 Siswa  |
| Total |                                | 188 Siswa | 60 Siswa | 248 Siswa |

(sumber: Dokumen Nilai Guru Mata Pelajaran Seni Budaya SMKN 2 Karang Baru)

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 26-30 November 2012 permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor: yakni kurang disiplinnya siswa, pada setiap hari selalu ada siswa yang terlambat masuk kelas pada jam pelajaran Seni Budaya, sering minta izin sewaktu mengikuti pembelajaran, serta mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Pemanfaatan pustaka oleh guru Seni Budaya kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena perpustakaan sekolah belum memiliki buku-buku pembelajaran Seni Budaya yang memadai.

Metode pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan cara konvensional membuat siswa hanya sebagai pendengar yang bersikap pasif sehingga *feed back* yang diberikan siswa relatif rendah. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pada pelajaran Seni Budaya.

Motivasi dan minat belajar siswa juga sangat rendah, cenderung malas mengikuti mata pelajaran Seni Budaya, dan lebih berminat belajar mata pelajaran produktif (kejuruan) saja. Siswa mengerjakan tugas hanya sekedar untuk melepaskan tanggung jawab saja, hal ini ditunjukkan dengan tidak membawa alat praktek

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda September 2013

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen Universitas Negeri Padang

walaupun alat praktek itu hanya berupa buku gambar dan alat tulis. Kadang siswa memahami konsep yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan guru, dan guru tidak dapat mengetahui sampai dimana siswa telah menguasai materi ajar yang telah diberikan.

Permasalahan ini diduga juga dipicu oleh pelaksanaan taksonomi pembelajaran yang terdiri dari pengorganisasian, penyampaian, serta pengelolaan isi pembelajaran yang belum terlaksana secara optimal. Sehingga didalam pembelajaran siswa menjadi pasif.

Untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya pada siswa kelas X SMKN 2 Karang Baru Aceh Tamiang tentang: 1) Pengorganisasian isi pembelajaran Seni Budaya pada kelas X SMKN 2 Karang Baru Aceh Tamiang. 2) Penyampaian pembelajaran Seni Budaya pada kelas X SMKN 2 Karang Baru Aceh Tamiang. 3) Pengelolaan pembelajaran Seni Budaya pada kelas X SMKN 2 Karang Baru Aceh Tamiang.

## **B. METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Moleong (2007:6) mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh responden penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahan, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda September 2013

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen Universitas Negeri Padang

Arikunto (2006: 291), mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Pada bagian prosedur penelitian ini dijelaskan mengenai tahapan-tahapan penelitian:

#### 1. Persiapan

Kegiatan persiapan meliputi kegiatan perizinan, penyusunan strategi pengumpulan data, strategi penelitian dan persiapan yang menyangkut alat-alat bantu pengumpulan data. Untuk lebih jelasnya, kegiatan persiapan adalah sebagai berikut: a) Penyusunan jadwal penelitian; b) Penyusunan alat-alat bantu pengumpulan data. Hal ini termasuk pedoman pertanyaan dalam kegiatan wawancara; c) Pengurusan perizinan ke Universitas Negeri Padang; d) Pengurusan perizinan penelitian ke SMKN 2 Karang Baru Aceh Tamiang.

#### 2. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data ini meliputi pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi langsung dengan bantuan handycam, wawancara, arsip dan dokumen. Kemudian melakukan pembahasan data yang telah terkumpul. Setelah itu mengelompokkan data sesuai dengan kelompok data masing-masing. Hal ini memudahkan untuk analisis data dan pengolahan data.

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda September 2013

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen Universitas Negeri Padang

### 3. Analisis Pengolahan Data

Kegiatan analisis dan pengolahan data ini meliputi pengujian data, analisis dan pengolahan data yang telah dikumpulkan melalui hasil wawancara, dokumen/arsip dan observasi langsung.

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) Langkah pertama, yaitu; menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari pengamatan, wawancara, serta dokumen. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah; b) Langkah kedua yaitu; mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat abstraksi; c) Langkah ketiga yaitu; menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat *coding*. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Analisis data dilakukan menggunakan logika induktif untuk membuat sintesa sementara dari data-data yang terkumpul dan kemudian baru dibuat kesimpulan dengan sesistematis mungkin.

### 4. Penyajian Simpulan/Hasil

Simpulan data yang disajikan berupa laporan yang bersifat deskriptif kualitatif dari data yang memiliki jumlah kesamaan paling banyak mengenai pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya di SMKN 2 Karang Baru Aceh Tamiang.

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda September 2013

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen Universitas Negeri Padang

## C. PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

### a. Pengorganisasian Isi Pembelajaran

Strategi pengorganisasian isi pembelajaran adalah cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan, suatu isi pembelajaran. Membuat urutan terkait dengan cara pembuatan urutan penyajian isi suatu bidang studi, dan mensintesis terkait dengan cara untuk menunjukkan kepada siswa hubungan/keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur, atau prinsip suatu isi pembelajaran.

Strategi pengorganisasian pembelajaran dapat dipilah menjadi dua, yaitu strategi mikro dan strategi makro (Reigeluth, 1983: 19). Strategi pengorganisasian makro adalah strategi untuk menata urutan keseluruhan isi bidang studi (lebih dari satu ide), sedangkan strategi mikro adalah strategi untuk menata urutan sajian untuk suatu ide tunggal (konsep, prinsip, dan sebagainya).

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Seni Budaya pada kelas X SMKN 2 Karang Baru Aceh Tamiang yang terlihat ketika penelitian berlangsung, pengorganisasian isi pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Seni Budaya (GS) pada setiap kelas telah menerapkan strategi mikro dan strategi makro. Namun strategi mikro belum sepenuhnya diterapkan oleh GS. GS baru menerapkan kapabilitas belajar, kondisi belajar, dan peristiwa belajar saja. GS belum menerapkan pengorganisasian urutan pembelajaran. Untuk

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda September 2013

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen Universitas Negeri Padang

strategi makro, GS hanya menerapkan teori elaborasi yaitu mengorganisasikan pembelajaran dari umum ke rinci. Untuk menciptakan pembelajaran yang optimal, seharusnya GS mengorganisasikan isi pembelajaran secara optimal pula.

b. Penyampaian Isi Pembelajaran

Strategi penyampaian mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari siswa. Tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mengukur strategi penyampaian, yaitu: media pembelajaran, interaksi siswa dengan media, dan bentuk (struktur) Pembelajaran.

Ketika penelitian berlangsung, kegiatan pembelajaran Seni Budaya yang dilakukan oleh GS pada setiap kelas terlihat telah melakukan kegiatan yang mengandung komponen media pembelajaran, interaksi siswa dan media, dan bentuk pembelajaran.

Penggunaan metode ceramah dilakukan pada saat GS menyampaikan materi pelajaran. Metode tanya jawab dilakukan pada saat GS menanyakan tentang isi materi yang disampaikan serta untuk mengetahui tentang kejelasan siswa dalam mencerna materi yang diberikan GS. Sebaliknya siswa pun diberi kesempatan untuk bertanya pada GS sehubungan dengan materi yang terkait. Metode demonstrasi dilakukan GS pada saat memberikan contoh membuat gambar huruf dan gambar sketsa. Metode pemberian tugas dan latihan dilaksanakan pada saat GS memberikan tugas pada siswa untuk dapat

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda September 2013

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen Universitas Negeri Padang

melihat sejauh mana siswa menguasai materi yang telah disampaikan oleh GS.

c. Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan mengacu kepada bagaimana menata interaksi antara siswa dengan strategi-strategi pembelajaran lainnya. Menurut Degeng (1989: 153) ada 4 hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan isi pembelajaran, yaitu: penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, pengelolaan Motivasional.

Ketika penelitian berlangsung, kegiatan pembelajaran Seni Budaya yang dilakukan GS telah menerapkan strategi pengelolaan pembelajaran. GS telah mengatur penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran. GS telah menentukan penggunaan metode ceramah dan media fotocopy untuk penyampaian materi menggambar huruf. GS telah menentukan penggunaan metode ceramah dan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi menggambar sketsa.

GS membuat catatan kemajuan belajar siswa. GS selalu mengabsen siswa pada setiap pertemuan. GS selalu menilai setiap tugas yang telah diberikan kepada siswa. GS selalu menyalin absensi dan nilai siswa kedalam buku absen dan buku nilai pribadi GS.

GS mengelola motivasi siswa. GS memotivasi siswa dengan cara memberi Sanksi Akademik bagi siswa yang terlambat masuk kekelas dan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas. GS juga memberikan motivasi-motivasi lembut kepada siswa yang merasa dirinya tidak mampu

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda September 2013

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen Universitas Negeri Padang

mengerjakan tugas yang telah diberikan. GS selalu menghampiri siswa-siswa yang sedang mengerjakan tugasnya. GS juga membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Pada saat penelitian berlangsung GS belum terlihat mengelola kontrol belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menerapkan strategi pengelolaan pembelajaran tersebut belum maksimal.

Seharusnya kontrol belajar benar-benar dikelola (dilaksanakan). Karena kontrol belajar merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan penegelolaan pembelajaran. Kontrol belajar berguna untuk menetapkan agar pembelajaran benar-benar sesuai dengan karakteristik perseorangan siswa.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

##### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya pada kelas X SMKN 2 Karang Baru Aceh Tamiang dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **a. Strategi Pengorganisasian Isi Pembelajaran**

Pengorganisasian isi pembelajaran Seni Budaya pada kelas X SMKN 2 Karang Baru Aceh Tamiang yang terlihat ketika penelitian berlangsung, pengorganisasian isi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada setiap kelas telah menerapkan strategi mikro dan strategi makro. Namun strategi mikro belum sepenuhnya diterapkan oleh GS. GS baru menerapkan kapabilitas belajar, kondisi belajar, dan peristiwa belajar saja. GS belum menerapkan pengorganisasian urutan pembelajaran. Untuk strategi makro, GS hanya

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda September 2013

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen Universitas Negeri Padang

menerapkan teori elaborasi yaitu mengorganisasikan pembelajaran dari umum ke rinci. Untuk menciptakan pembelajaran yang optimal, seharusnya GS mengorganisasikan isi pembelajaran secara optimal pula.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran Seni Budaya yang dilakukan oleh guru pada pada kelas X SMKN 2 Karang Baru Aceh Tamiang terlihat telah melakukan kegiatan yang mengandung media pembelajaran, interaksi siswa dengan media, dan bentuk pembelajaran.

Penggunaan metode ceramah dilakukan pada saat guru menyampaikan materi pelajaran. Metode tanya jawab dilakukan pada saat guru menanyakan tentang isi materi yang disampaikan serta untuk mengetahui tentang kejelasan siswa dalam mencerna materi yang diberikan guru. Sebaliknya siswa pun diberi kesempatan untuk bertanya pada guru sehubungan dengan materi yang terkait. Metode demonstrasi dilakukan guru pada saat memberikan contoh membuat gambar huruf dan gambar sketsa. Metode pemberian tugas dan latihan dilaksanakan pada saat guru memberikan tugas pada siswa untuk dapat melihat sejauh mana siswa menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru.

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran seni budaya yang dilakukan guru telah menerapkan strategi pengelolaan pembelajaran. Guru telah mengatur penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, membuat catatan kemajuan

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda September 2013

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen Universitas Negeri Padang

belajar siswa, dan pengelolaan motivasi siswa. Tetapi guru belum optimal melakukan kontrol belajar.

Dalam penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, Guru telah menentukan penggunaan metode ceramah dan media fotocopy untuk penyampaian materi menggambar huruf. Guru telah menentukan penggunaan metode ceramah dan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi menggambar sketsa.

Guru membuat catatan kemajuan belajar siswa. Guru selalu mengabsen siswa pada setiap pertemuan. Guru selalu menilai setiap tugas yang telah diberikan kepada siswa. Guru selalu menyalin absensi dan nilai siswa kedalam buku absen dan buku nilai pribadi guru.

Guru mengelola motivasi siswa. Guru memotivasi siswa dengan cara memberikan sanksi akademik bagi siswa yang terlambat masuk ke kelas dan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas. Guru juga memberikan motivasi-motivasi lembut kepada siswa yang merasa dirinya tidak mampu mengerjakan tugas yang telah diberikan. guru selalu menghampiri siswa-siswa yang sedang mengerjakan tugasnya. Guru juga membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Pada saat penelitian berlangsung guru belum terlihat mengelola kontrol belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menerapkan strategi pengelolaan pembelajaran tersebut belum optimal. Seharusnya kontrol belajar benar-benar dikelola (dilaksanakan). Karena kontrol belajar merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran. Kontrol belajar

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda September 2013

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen Universitas Negeri Padang

berguna untuk menetapkan agar pembelajaran benar-benar sesuai dengan karakteristik perseorangan siswa.

## **2. Saran**

Dengan adanya penelitian ini, maka dapat memberikan gambaran bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Pada Kelas X SMKN 2 Karang Baru Aceh Tamiang serta maka akan memberikan gambaran bagi guru–guru lain untuk melaksanakan pembelajaran dengan lebih optimal lagi. Sehingga akan menjadi dorongan untuk memperbaiki cara mengajar masing-masing.

Sebelum menyampaikan materi pelajaran, guru sebaiknya mempersiapkan perangkat pembelajaran, khusus Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang pelaksanaannya terinci dalam mengalokasikan pengorganisasian isi pembelajaran, penyampaian pembelajaran, dan pengelolaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya pada kelas X SMKN 2 Karang Baru Aceh Tamiang sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi, misalnya ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi kelompok, latihan pemberian tugas.

Peran guru sebagai motivator perlu ditingkatkan, terlebih saat menjumpai siswa yang pasif karena merasa kurang mampu dalam penguasaan materi yang disampaikan oleh guru. Guru juga hendaknya masuk kelas sesuai dengan jadwal (tepat waktu) yang telah ditetapkan oleh bagian kurikulum. Ini untuk menghindari siswa cabut pada pelajaran Seni Budaya. Dukungan sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan hendaknya ditingkatkan lagi sampai pada usaha pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran Seni Budaya untuk menghindari keengganan siswa yang untuk mengikuti pembelajaran Seni Budaya sehingga

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda September 2013

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen Universitas Negeri Padang

menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, terutama bagi siswa yang tingkat apresiasinya rendah akan cenderung lebih tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran lain.

**Catatan** : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dr. Ramalis Hakim, M.Pd dan pembimbing II Drs. Ajusril S

### DAFTAR RUJUKAN

- Degeng, I Nyoman S. (1989) *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Tinggi.
- Moleong. J. Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Bandung
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Reigeluth, C.M. (1983). *Instructional-Design Theories and Models: An Overview of Their Current Status*. Hillsdale, N.J.: Lawrence Erlbaum Associates.
- Sagala, Syaiful.(2003). *Konsep dan Makna Pelajaran Untuk Membantu Memecahkan Masalah Problematika Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina.(2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana.(2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda September 2013

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen Universitas Negeri Padang